

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Indonesia dengan luas wilayah 1,3% dari seluruh luas permukaan bumi memiliki 10% flora berbunga, 12% mamalia, 17% jenis burung, 25% jenis ikan dan 15% serangga. Kekayaan jenis yang tinggi tersebut, Indonesia sering disebut dengan megabiodiversity (Endarwati, 2005).

Keanekaragaman fauna yang melimpah merupakan modal dasar bagi pembangunan nasional yang dapat dimanfaatkan bagi kemakmuran bangsa. Pemanfaatan keanekaragaman fauna ini harus memperhatikan aspek kelestarian sehingga keanekaragaman tersebut tetap terjaga. Salah satu keanekaragaman jenis fauna Indonesia adalah serangga, kelompok serangga yang paling banyak dikenal orang dan sering dijumpai adalah kupu-kupu, karena bentuk dan warnanya yang indah dan beragam, sering berterbangan di antara dedaunan dan di sekitar bunga-bunga untuk mencari makan (Oqtafiana dkk., 2013).

Kupu-kupu merupakan bagian dari keanekaragaman hayati yang harus dijaga kelestariannya dari kepunahan maupun penurunan keanekaragaman jenisnya. Kupu-kupu mempunyai nilai penting antara lain: nilai ekologi, nilai

endemisme, konservasi, nilai pendidikan, nilai budaya, nilai estetika dan nilai ekonomi (Achmad,2002).

Kupu-kupu yang ada di alam memberi manfaat bagi kehidupan manusia yaitu membantu penyerbukan pada proses pembuahan bunga,hal ini secara ekologis turut memberi andil dalam mempertahankan keseimbangan ekosistem dan memperkaya keanekaragaman hayati. Secara ekonomi, kupu-kupu memiliki nilai jual yang tinggi dan menjadi objek wisata rekreasi yang menarik karena bentuk warnanya yang indah dan beragam (Hamidun,2003).

Keanekaragaman kupu-kupu di suatu tempat berbeda dengan tempat yang lain, karena keberadaan kupu-kupu di suatu habitat sangat erat kaitannya dengan faktor lingkungan yang ada baik abiotik seperti intensitas cahaya matahari, temperatur, kelembaban udara dan air; maupun faktor biotik seperti vegetasi dan satwa lain. Santosa (2006) mengatakan bahwa habitat merupakan tempat hidup bagi makhluk hidup. Setiap makhluk hidup memerlukan tempat untuk hidup yang dapat menyediakan makanan, air, tempat berlindung, beristirahat dan berkembang biak, sehingga mereka akan menempati suatu habitat yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Habitat kupu-kupu ditandai dengan tersedianya tumbuhan inang untuk pakan larva, serta tumbuhan penghasil nektar bagi imagonya. Apabila kedua tumbuhan ini tersedia habitat, maka memungkinkan kupu-kupu dapat melangsungkan hidupnya dari generasi ke generasi di habitat tersebut. Bila hanya salah satunya saja yang tersedia, maka kupu-kupu tidak dapat melangsungkan kehidupannya. (Soekardi, 2007).

Kupu-kupu hidup pada habitat terestrial dan komposisi jenisnya bervariasi menurut kondisi habitatnya (Sihombing 2002). Penyebaran jenis kupu-kupu dibatasi oleh faktor-faktor geologi dan ekologi yang cocok sehingga terjadi perbedaan keragaman jenis kupu-kupu. Perbedaan ini disebabkan adanya perbedaan iklim, musim, ketinggian tempat serta jenis-jenis makanannya (Amir & Kanoho 2000).

Kupu-kupu banyak dijumpai dalam berbagai tipe habitat mulai dari daratan rendah sampai daratan tinggi dari 0-2.000 mdpl (Sihombing, 1999) dan lebih banyak dijumpai di daerah tropika. Ada beberapa spesies kupu-kupu *Ornithoptera spp* misalnya *O. chimaera* dijumpai pada ketinggian 1000-2000 mdpl, *O. goliath* dijumpai pada ketinggian 2300 mdpl, *O. rothshildi* dijumpai pada ketinggian 1800-2000 mdpl, *O. tithonus* dijumpai pada ketinggian 1000-2000 mdpl dan *O. paradisea* dijumpai pada hutan daratan rendah sampai pada ketinggian melebihi 2000 mdpl (Amir, dkk., 2003).

Penyebaran setiap jenis kupu-kupu tersebut mengikuti pola distribusi yang jelas. Jenis kupu-kupu yang ditemukan pada wilayah bagian barat Indonesia, penyebarannya berasal dari daratan Asia, sedangkan kupu-kupu yang terdapat di Indonesia bagian Timur, penyebarannya dari benua Australia. Peneliti mencoba mendesain sebuah media cetak dalam bentuk poster supaya dapat mempermudah dalam memberikan informasi kepada masyarakat terutama untuk para pencinta lingkungan, botani, siswa ataupun mahasiswa terkait dengan keanekaragaman dan pola sebaran kupu-kupu informasi yang diberikan

berupa tingkat keanekaragaman hayati khususnya keanekaragaman kupu-kupu, serta pemilihan media cetak dalam bentuk poster dapat menunjang proses penyaluran informasi yang baik bagi masyarakat karena media cetak dalam bentuk poster merupakan salah satu media yang terdiri dari lambang atau kata simbol yang sangat sederhana. Poster juga sebagai kombinasi dari rancangan yang kuat, dengan warna dan pesan bermaksud untuk menangkap perhatian masyarakat yang membacanya. (Amir,dan Ubaidillah, 1993; Suguru dan Haruo, 1997).

Media adalah sesuatu yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi, salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kognitif peserta didik adalah media visualisasi. Media yang tepat dalam menerima informasi yang baik adalah media poster. Poster adalah kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian. Poster juga disebut plakat, lukisan atau gambar yang dipasang sebagai media untuk menyampaikan informasi, saran, pesan, kesan, ide yang berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin lama akan dilupakan. Poster merupakan alat pembelajaran untuk menambah kosa kata (Made wena, 2012).

Penjelasan yang telah diuraikan di atas peneliti mencoba mengembangkan media poster berbasis visual untuk dapat membantu memberikan informasi kepada masyarakat agar bisa informasi dapat terlaksana dengan baik. Peneliti akan berupaya mendesain media poster yang sesuai, berkualitas dan valid untuk diimplementasikan kepada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian mengenai **”Diversitas dan Pola Sebaran Jenis Kupu-Kupu Lokal Di kawasan Hutan Ternate Tengah Sebagai Bahan Penyusun Poster Bagi Masyarakat”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya informasi ilmiah mengenai kupu-kupu lokal di kawasan hutan Ternate Tengah
2. Penurunan populasi kupu-kupu di areal perkebunan masyarakat di akibatkan sebaran kupu-kupu dijumpai pada daerah ketinggian
3. Penebangan liar oleh masyarakat, maka terjadi penurunan keanekaragaman kupu-kupu di suatu tempat (hutan).

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada diversitas dan pola sebaran jenis kupu-kupu lokal di kawasan hutan Ternate Tengah sebagai bahan penyusun poster bagi masyarakat.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah keanekaragaman jenis kupu-kupu lokal di kawasan hutan Ternate Tengah ?
2. Bagaimanakah pola sebaran jenis kupu-kupu lokal di kawasan hutan Ternate Tengah ?
3. Bagaimanakah produk poster berbasis visual tentang keanekaragaman dan pola sebaran jenis kupu-kupu lokal di kawasan hutan Ternate tengah yang valid dan layak digunakan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan keanekaragaman jenis kupu-kupu lokal yang ada di kawasan hutan Ternate Tengah ?
2. Menentukan pola sebaran jenis kupu-kupu lokal di kawasan hutan Ternate Tengah ?

3. Mendesain produk poster berbasis visual tentang keanekaragaman dan pola sebaran jenis kupu-kupu (Lepidoptera) di kawasan hutan Ternate Tengah yang valid dan layak digunakan ?

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan Penelitian di atas Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan data atau sumber informasi ilmiah mengenai keanekaragaman dan pola sebaran jenis kupu-kupu lokal di kawasan hutan Ternate Tengah.
2. Pada hasil penelitian ini hanya memberikan data atau informasi mengenai keanekaragaman dan pola sebaran jenis kupu-kupu lokal. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan lagi penelitian ini.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penyusun poster bagi masyarakat mengenai keanekaragaman dan pola sebaran jenis kupu-kupu lokal di kawasan hutan Ternate Tengah.